

Materi 3 : Ketepatan Penggunaan Kaidah Tata Tulis Bahasa Indonesia

Materi/Pokok Bahasan :

- Penggunaan kaidah Bahasa Indonesia
- Penulisan tanda baca

A. Penggunaan kaidah Bahasa Indonesia

Pada penulisan karya ilmiah harus menerapkan aturan baku tata bahasa, kosa kata, dan ejaan. Kaidah bahasa ilmiah menuntut penulisan yang logis, lugas, formal, obyektif, dan konsisten. Maka ciri – ciri dari kaidah bahasa tata tulis ilmiah adalah sebagai berikut :

- 1) Logis; pernyataan yang dapat diterima akal, terutama mengenai isi yang diungkapkan, seperti logisnya hubungan subyek dan predikat antar kalimat dan logisnya hubungan antarkalimat dalam suatu paragraph.

Contoh :

- Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan peningkatan pendapatan per tahun

- 2) Lugas, memaparkan pokok persoalan secara langsung (*to the point*), tidak mengandung kata atau kalimat yang tidak menambah penjelasan, sehingga terhindar dari kesalahpahaman pembaca tentang substansi yang dikomunikasikan.

Contoh:

- Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia.

- 3) Jelas, dapat dipahami dengan baik karena dituangkan dalam kalimat-kalimat yang singkat namun padat makna.

Contoh:

Percaya diri adalah suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

- 4) Beorientasi gagasan, artinya pernyataan dikutip dari gagasan atau hal-hal yang diungkapkan oleh penulis atau peneliti lain , bukan penulis.

Contoh:

Mulyasa (2009) menyatakan disiplin adalah suatu keadaan dan tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

- 5) Formal, artinya penulisan menggunakan kata, bentukan kata, dan istilah teknis yang baku, sesuai aturan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar

Contoh

Untuk **membikin** roti dibutuhkan tepung terigu protein tinggi dan ragi.

Seharusnya

Untuk mengolah roti dibutuhkan tepung terigu protein tinggi dan ragi

- 6) Obyektif, yakni tidak menggunakan kata-kata yang mengungkapkan pandangan subyektif dan emosional penulis.

Contoh:

Hasil penelitian ini menunjukkan **betapa** besar peran guru dalam menunjang peningkatan hasil belajar di sekolah **kita tercinta ini**

Seharusnya

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya adanya peran guru dalam menunjang peningkatan hasil belajar di sekolah.

- 7) Ringkas dan tepat, artinya tulisan (kata, kalimat, paragraf) tidak mengandung unsur-unsur yang berlebihan. Apabila suatu unsur dihilangkan dan ternyata tak mengubah makna, hal itu berarti bahwa unsur tadi tak berguna. Agar tidak boros, kata-kata yang keberadaannya tidak memberikan tambahan makna yang berarti dapat dihilangkan.

Contoh:

Menurut Sumiarsah seorang **dosen Tata Boga dari Universitas Negeri Medan menyatakan** pengolahan makanan kontinental adalah mengolah/memasak makanan dengan bahan, teknik, penyajian dan menu berasal dari negara kontinental yaitu daratan Eropa dan Amerika

Seharusnya

Menurut (Sumiarsah, 2011) Pengolahan makanan kontinental adalah mengolah/memasak makanan dengan bahan, teknik, penyajian dan menu berasal dari negara kontinental yaitu daratan Eropa dan Amerika

- 8) Konsisten, artinya unsur bahasa dan ejaan digunakan sesuai kaidah penulisan. Setiap penulisan sebuah unsur bahasa, tanda baca, atau istilah, maka digunakan sesuai kaidah yang berlaku

Contoh :

Penelitian ini bermaksud mengungkap efektivitas penggunaan pembelajaran berbasis video tutorial bagi siswa dengan dalam **pembelajaran**

pengkeritingan rambut di SMK. *Studi* serupa pernah dilakukan oleh Jani (2018) terhadap siswa SMK dalam *pengajaran* Boga Dasar.

Seharusnya

Penelitian ini bermaksud mengungkap efektivitas penggunaan pembelajaran berbasis video tutorial bagi siswa dengan dalam pembelajaran pengkeritingan rambut di SMK. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Jani (2018) terhadap siswa SMK dalam pembelajaran Boga Dasar.

- 9) Menggunakan kosa kata, tata kata, serta istilah secara cermat, sehingga pembaca memaknai hal yang sama dengan penulis, dan kesalahpahaman pemaknaan hal – hal tersebut dapat dihindarkan. Oleh karena itu penulis perlu memilih kata yang secara hati-hati, sehingga keberadaannya dalam tulisan dapat mengungkapkan gagasan yang komunikatif. Dalam kaitan ini penulis perlu melengkapi dirinya dengan Kamus bahasa Indonesia dan Pedoman Pembentukan Istilah.
- 10) Menggunakan ejaan secara benar, artinya menaati Pedoman EYD, baik dalam penulisan huruf dan kata, pemenggalan kata, singkatan, penulisan unsur serapan, maupun penggunaan tanda baca.

Contoh :

Penelitian ini dilakukan di S.M.K Negeri 9 Padang pada smester ke 2 Tahun Pelajaran 2020-2021.

Seharusnya

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 9 Padang pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021.

- 11) Menggunakan kalimat efektif, yakni kalimat yang mudah dipahami, atau memiliki kemampuan untuk menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulisnya. Ciri- ciri kalimat efektif adalah kelengkapan, kesatuan gagasan, nalar, kesejajaran bentuk, kecermatan penggunaan kata, serta keragaman penggunaan struktur kalimat.
- 12) Menggunakan paragraf yang teratur dan utuh, dalam pengertian mengandung satu gagasan pokok yang dinyatakan dalam kalimat topik, serta rangkaian kalimat penjelas (pendukung) yang terjalin secara teratur (sistematik) dan berpautan, sehingga pesan yang dikomunikasikan mudah dimengerti pembaca.

Pada materi sebelumnya, sudah dibahas mengenai penulisan huruf, kata, kalimat dan paragraf pada karya tulis ilmiah. Berikut beberapa contoh penerapan kaidah Bahasa Indonesia pada karya tulis ilmiah :

1. Hubungan Subyek dan Predikat pada karya tulis

Menurut Wahid (2016) mengatakan bahwa kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang dengan pesat tersebut membawa perubahan pada pola kehidupan begitu pula dalam dunia pendidikan

Menurut anda pernyataan tersebut benar atau salah ?

BENAR

SALAH

JAWABAN BENAR

Menurut Wahid (2016), kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang dengan pesat tersebut membawa perubahan pada pola kehidupan begitu pula dalam dunia pendidikan

Keterangan : karena setelah kata Menurut di awal kalimat tidak perlu lagi diikuti kata mengatakan. Cukup diikuti tanda baca koma (,)

2. *di* dan *ke* sebagai kata depan dan awalan

Modul elektronik merupakan bentuk bahan belajar mandiri yang di susun secara sistematis yang ditampilkan dalam format elektronik, didalamnya terdapat audio, animasi, dan navigasi

Menurut anda pernyataan tersebut benar atau salah ?

BENAR

SALAH

JAWABAN :

Modul elektronik merupakan bentuk bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis yang ditampilkan dalam format elektronik, di dalamnya terdapat audio, animasi, dan navigasi

Keterangan : Kata *di* *dalamnya* harus tertulis terpisah karena bukan merupakan kata kerja dan menyatakan tempat.

B. Penulisan Tanda Baca

Berikut beberapa tanda baca pada penulisan karya ilmiah, antara lain :

1. Tanda Titik (.)

- a. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan atau seruan.

Contoh. Kakak menanam aglonema di taman .

- b. Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf pada bagan, intisari dan daftar.

Contoh :

A.Latar Belakang

B. Identifikasi Masalah

C.Batasan Masalah

Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Gambar 1.2 Prosedur

- c. Tanda titik digunakan dalam penulisan waktu dan jangka waktu untuk memisahkan jam, menit dan detik

Contoh :

pukul 08.25.30 (pukul 8 lewat 25 menit 30 detik) pada waktu

03.10.40 jam (3 jam , 10 menit, 40 detik) pada jangka waktu

- d. Tanda titik digunakan di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Contoh.

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

Perhatian

Tanda titik **TIDAK** dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

Contoh : Judul Karya Tulis:

Pembuatan Brownies Kukus dari Tepung Jagung

Tabel 2.1 Jenis jenis tepung

2. Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Contoh :

Sumber belajar yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi meliputi : *audio, booklet, brosur, e-book, flipchart, dan games.*

- b. Tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.

Contoh :

Paman ingin membeli sepeda motor, tetapi uangnya belum cukup.

Ini bukan buku saya, melainkan milik adik saya.

- c. Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat, jika anak kalimat terletak lebih dahulu dari induk kalimatnya.

Contoh :

Kalau diundang, saya akan datang.

Karena pemarah, Tika dijauhi teman.

Akan tetapi jika tanda koma TIDAK DIPAKAI jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Saya akan datang kalau diundang.

Tika dijauhi teman karena pemarah.

- d. Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kata. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu*, *jadi*, *lagi pula*, *meskipun begitu*, dan *akan tetapi*.

Contoh :

.... *Oleh karena itu*, kita harus menerapkan protokol yang berlaku

.... *Meskipun begitu*, saya harus tetap waspada

- e. Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Contoh :

Menurut Lase (2019) ,“Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik”.

- f. Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya pada daftar pustaka.

Contoh :

Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- g. Tanda koma digunakan di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.

Contoh :

Daryanto, Aris Dwicahyo, Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar (Yogyakarta: Gava Media.2014) , h. 189-190.

- h. Tanda koma digunakan di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Contoh .:

Dodi Naufal, S.H., M.Kn

Ny. Khairani, M.A.

- i. Tanda digunakan untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Contoh :

Semua mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, wajib menaati peraturan akademik

Moh. Hatta , Wakil Presiden I RI, merupakan salah seorang proklamator Kemerdekaan RI.

Perhatian

Tanda koma **TIDAK** dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung diakhiri dengan tanda tanya atau tanda seru.

.

Contoh :

“Siapa namamu ?” tanya Pak Polisi.

“Berbaris yang rapi!” perintah Bu Guru

3. Tanda Titik Koma (;)

- a. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan kalimat yang sejenis dan setara di dalam kalimat majemuk.

Contoh:

Malam semakin larut; pekerjaan rumah belum dikerjakan juga.

Roni menyiram tanaman; Toni menyapu halaman; Joni merapikan rumput.

- b. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Contoh :

Kegiatan Rapat OSIS untuk Kegiatan Ramadhan SMK Negeri 1 Padang meliputi :

- A. Pendataan siswa yang mengikuti kegiatan Ramadhan SMK Negeri 1 Padang;
- B. Pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara penanggungjawab kegiatan;
- C. penyusunan anggaran dasar, anggaran konsumsi, dan program kerja;
- D. pendataan anggota, dokumentasi, dan susunan acara.

- c. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

4. Tanda Titik Dua (:)

- a. Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap dan diikuti pernyataan terperinci.

Contoh :

Toko elektronik Pantang Tumpur menjual berbagai jenis elektronik :kulkas, TV, AC dan kipas angin

Akan tetapi, tanda titik dua **TIDAK** dipakai jika kalimat merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Contoh :

Bahan – bahan brownies yang diperlukan tepung, mentega, coklat bubuk dan gula halus.

- b. Tanda titik dua digunakan sesudah kata atau pernyataan yang memerlukan penguraian.

Contoh :

Ketua OSIS : Adi Hasan

Sekretaris OSIS : Dermawan

Bendahara OSIS : Ismi Khairani

- c. Tanda titik dua di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) bab dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan subjudul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Contoh :

Jurnal pendidikan dan kebudayaan 16.9 (2010): 280-289.

Surah Al-Kahf : 15

Winkel.(2009). *Psikologi Pengajaran*.Yogyakarta: Media Abadi.

5. Tanda Hubung (-)

Tanda hubung digunakan sebagai berikut :

- a. Dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Contoh : tolong-menolong

bahu-membahu

rumah-rumahan

- b. Pada imbuhan *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital

Contoh : *se-*Indonesia, *se-*Sumatera Barat

- c. Imbuhan *ke-* dengan angka

Contoh peringkat *ke-1*

- d. Angka dengan *-an*

Contoh : angkatan 70-*an* , 1990-*an*

- e. Kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital

Contoh : hari-*H*, sinar-*X*, ber-*KTP*,

- f. Kata dengan kata ganti Tuhan

Contoh : rahmat-*Nya*, atas karunia-*Mu*

- g. Huruf dan angka

Contoh : (D-3, S-1, S-2); dan

- h. kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital

Contoh : BPKB-*mu*, LKS-*nya*, ATM-*ku*).

6. Tanda Tanya (?)

- a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Contoh :

Apa kabarmu ?

Kapan Hari Pancasila diperingati ?

- b. Tanda Tanya dipakai dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang masih belum jelas kebenarannya.

Contoh : Nenek dilahirkan tahun 1935 (?)

Di kolam ini berisi 1000 ekor ikan (?)

7. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah kalimat atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau pun rasa emosi yang kuat.

Contoh :

Ayo , jauhi narkoba !

Wow, cantiknya !

Awas !Jangan menyontek tugasku !

8. Tanda Kurung ((...))

- a. Tanda kurung digunakan untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Contoh :

Dika baru saja kehilangan BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) sepedamotor miliknya.

- b. Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

Contoh :

Keterangan itu (lihat Tabel 3) menunjukkan perbedaan beras lokal dan beras impor

- c. Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dihilangkan.

Contoh : Turis asing itu berasal dari (negara) Inggris.

- d. Tanda kurung digunakan untuk mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan.

Contoh :

Faktor yang mempengaruhi bisnis kuliner (a) rasa, (b) bahan baku makanan, (c) tampilan, dan (d) modal usaha

9. Tanda Kurung Siku ([..])

- a. Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat yang ditulis orang lain. Tanda kurung siku menjelaskan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli.

Contoh :

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.

- b. Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Contoh :

Persamaan kedua proses pengolahan tersebut (perbedaannya [lihat halaman 29-30]) perlu diuraikan di sini.

10. Tanda Petik (“...”)

- a. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.

Contoh :

Menurut Sudjana (2012) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

- b. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Contoh :

Marilah kita menyanyikan lagu "Indonesia Raya"!

Makalah "Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah" menarik perhatian pembaca

Perhatikan "Pemakaian Tanda Baca" dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

- c. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Tren “hypebeast” belakangan digandrungi oleh anak muda di Tanah Air.